

Pembuatan Sabun Tisu Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Muhammadiyah Tegalpingen

Production of Eco-Friendly Tissue Soap as an Effort to Promote Clean and Healthy Living at MI Muhammadiyah Tegalpingen

Marta Tania Gabriel Ching Cing^{1*}, Akhmad Darmawan², Akmal Syaisyahba Meizar³,
Nina Apriliani⁴, Mariska Febriani⁵, Lutfi Aisyah⁶, Muhammad Faiz Marzuq
Juliandanu⁷, Nabila Rahma Aryani⁸, Dea Rahmawati⁹, Evang Adhitya Yudistira¹⁰,
Keyza Dava Pradiva¹¹, Widia Apriyani¹², Muhammad Raffi Akbar¹³

^{1,5}Program Studi Anestesiologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

^{2,6}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

¹⁰Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

¹¹Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

¹²Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

¹³Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: martadenniach@gmail.com¹, akmal.mezar@gmail.com³, aprilianinina125@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: martadenniach@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 02 Juli 2026;

Revisi: 03 Agustus 2026;

Diterima: 01 September 2026;

Tersedia: 04 September 2026

Keywords: Eco-Friendly; Hand Hygiene; PHBS; School; Tissue Soap.

Abstract: Implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in elementary schools often faces practical obstacles, such as the inconvenience of carrying liquid soap for handwashing. This community service program aimed to enhance hand hygiene knowledge and practice among students at MI Muhammadiyah Tegalpingen through the production of eco-friendly tissue soap. The method used was a descriptive community engagement approach consisting of hand hygiene education, tissue soap-making demonstration, hands-on practice, and evaluation. A total of 20 sixth-grade students participated in this program. The results showed high student engagement and enthusiasm during the interactive session. The program generated two main outputs: physical products in the form of portable, practical tissue soap, and non-physical benefits including enhanced practical knowledge and direct experience in hand hygiene. Combining verbal education with hands-on product creation proved to be an effective and engaging method for promoting PHBS among primary school students.

Abstrak

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah sering kali terkendala kepraktisan sarana cuci tangan, seperti sabun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan menjaga kebersihan tangan pada siswa MI Muhammadiyah Tegalpingen melalui inovasi pembuatan sabun tisu ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui kegiatan edukasi kebersihan diri, demonstrasi, praktik langsung pembuatan sabun tisu, dan evaluasi. Sasaran kegiatan melibatkan 20 siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Tegalpingen. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembuatan produk. Luaran yang dihasilkan meliputi produk fisik berupa sabun tisu yang praktis dan mudah dibawa, serta luaran nonfisik berupa peningkatan pemahaman dan pengalaman langsung siswa mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Pendekatan yang menggabungkan edukasi verbal dengan praktik pembuatan produk terbukti efektif dan menarik dalam mengenalkan PHBS kepada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Kebersihan Tangan; PHBS; Ramah Lingkungan; Sabun Tisu; Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk kebiasaan sehat sejak dini (Hasibuan *et al.*, 2023). Penerapan kebiasaan hidup sehat pada anak dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan jangka panjang dikarenakan masa sekolah sedang dalam tahap pembentukan perilaku (Nur *et al.*, 2026). Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat untuk mengenalkan kebiasaan sehat, contohnya menjaga kebersihan diri. PHBS juga salah satu bentuk upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan individu dan Masyarakat terutama anak-anak (Priliana & Herlina, 2025).

Penerapan PHBS yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). CTPS merupakan kegiatan membersihkan area tangan, jari, dan kuku menggunakan sabun dan air mengalir (Kristian *et al.*, 2026). Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran serta kuman pada permukaan tangan (Isyuniandri *et al.*, 2026). Tangan adalah bagian tubuh yang sering bersentuhan dengan benda-benda di sekitar, sehingga dapat menjadi media perpindahan kuman (Febriani *et al.*, 2025). Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah batuk atau bersin, dan setelah beraktivitas di luar ruangan, dapat membantu menjaga kebersihan tangan dan mengurangi risiko penularan penyakit (Asilo *et al.*, 2018). Cuci Tangan Pakai Sabun berperan penting dalam pencegahan penyakit menular, seperti diare (Mawo *et al.*, 2026). Menurut data dari UNICEF tahun 2020, Risiko anak untuk menderita diare dapat berkurang hingga 40% jika rutin cuci tangan pakai sabun (Lestari *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat permasalahan dalam penerapan kebersihan tangan pada siswa. Sebagian siswa belum memahami tahapan mencuci tangan yang benar, sedangkan sebagian lainnya telah mengetahui pentingnya mencuci tangan, tetapi belum menerapkannya secara tepat dan konsisten. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena aktivitas anak yang cukup tinggi, seperti bermain di luar ruangan dan berinteraksi dengan tanah, tanaman, serta berbagai benda di lingkungan sekitar, dapat menyebabkan tangan mudah terkena kotoran dan mikroorganisme.

Penerapan CTPS membutuhkan ketersediaan sabun sebagai sarana utama. Tetapi, penggunaan sabun cair dianggap kurang praktis dibawa dalam berbagai aktivitas karena dianggap membutuhkan wadah dan berisiko tumpah atau bocor. Permasalahan tersebut menjadi salah satu alasan seseorang tidak selalu membatu sabun Ketika beraktivitas di luar rumah. Maka dari itu, dibutuhkan inovasi produk yang lebih sederhana, murah, dan praktis khususnya untuk anak-anak.

Inovasi yang dapat dikembangkan adalah sabun tisu, yaitu sabun dalam bentuk lembaran tipis yang dapat digunakan secara praktis. Penggunaan sabun tisu menjadi solusi agar pengguna tidak membawa botol sabun cair. Selain praktis, bentuknya yang sederhana dapat menjadi media yang menarik dalam kegiatan edukasi kebersihan tangan kepada siswa. Melalui kegiatan pembuatan sabun tisu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri terutama area tangan, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam membuat produk yang bermanfaat.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui kegiatan edukasi dan praktik pembuatan produk. Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

Alat yang digunakan dalam pembuatan sabun tisu meliputi wadah atau mangkuk bersih, sendok atau pengaduk, dan gunting. Bahan yang digunakan yaitu sabun cair, tisu kering, dan air bersih. Adapun untuk proses pembuatan sabun tisu diawali dengan menyiapkan seluruh alat dan bahan dalam kondisi bersih. Sabun cair kemudian dicampurkan dengan air bersih sesuai takaran hingga homogen. Tisu kering dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil dan disesuaikan dengan ukuran wadah penyimpanan. Selanjutnya, potongan tisu dimasukkan ke dalam wadah yang berisi larutan sabun secara perlahan hingga seluruh permukaan tisu terbasahi secara merata. Tisu yang telah diberi larutan sabun didiamkan beberapa saat agar larutan meresap dengan sempurna. Kemudian biarkan sabun tisu mengering. Setelah itu, sabun tisu disusun dan dimasukkan ke dalam wadah kecil yang bersih serta tertutup rapat untuk menjaga kebersihan. Sabun tisu yang telah selesai dibuat kemudian dapat digunakan dengan mengambil satu lembar tisu dan membasahinya menggunakan sedikit air sebelum digunakan untuk mencuci tangan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kebersihan tangan dan pembuatan sabun tisu yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tegalpingen, Desa Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini melibatkan 20 siswa kelas 6 sebagai sasaran kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas pemberian edukasi mengenai kebersihan diri, demonstrasi pembuatan sabun tisu, praktik bersama siswa, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai kebersihan tangan, khususnya kapan waktu mencuci tangan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan demonstrasi mengenai tahapan pembuatan sabun tisu agar memahami proses sebelum melakukan praktik secara langsung.



Gambar 1. Foto edukasi kebersihan tangan



Gambar 2. Foto demonstrasi pembuatan sabun tisu

Tahap selanjutnya adalah praktik membuat sabun tisu. Siswa dilibatkan secara langsung dalam semua proses pembuatan dengan didampingi oleh kelompok KKN. Lembaran tisu diberikan larutan sabun cair secara merata kemudian dikeringkan dan ditempatkan dalam wadah tertutup. Bentuk sabun tisu bisa disesuaikan dengan keinginan anak-anak. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mencoba hal baru dan memperoleh pengalaman langsung dalam membuat produk. Hasil kegiatan berupa sabun tisu yang dapat disimpan dalam wadah dan dibawa dengan mudah.



Gambar 3. Foto pembuatan sabun tisu oleh siswa



Gambar 4. Foto bersama siswa memegang produk sabun tisu

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti proses pembuatan sabun tisu. Kegiatan ini menghasilkan dua luaran utama yaitu produk sabun tisu dan pengalaman edukasi bagi siswa. Produk menjadi hasil fisik kegiatan, sedangkan pengalaman siswa dalam memahami dan praktik kebersihan tangan menjadi hasil nonfisik dari kegiatan pengabdian ini.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, menggabungkan edukasi dengan praktik pembuatan produk dapat menjadi pendekatan yang sesuai dan menarik untuk mengenalkan PHBS terutama tentang kebersihan tangan kepada siswa sekolah dasar. Siswa terlibat dalam aktivitas yang menghasilkan produk secara langsung. Keterlibatan ini memberikan pengalaman baru yang lebih nyata karena materi yang disampaikan dapat langsung dihubungkan dengan kegiatan yang dilakukan.

Sabun tisu memiliki aspek kepraktisan karena berbentuk lembaran dan dapat disimpan dalam wadah yang berukuran kecil. Karakteristik tersebut dapat mendukung kemudahan membawa sabun ketika melakukan aktivitas di luar lingkungan rumah atau sekolah. Hal ini sejalan dengan teori dari Novanto *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa sabun tisu (sabun kertas) memiliki keunggulan dalam hal kepraktisan karena mudah digunakan dan dibawa.

Sabun tisu yang dihasilkan berpotensi dikembangkan melalui penambahan bahan alami. Menurut Marjanah *et al.*, (2023), penambahan bahan alami dapat memberikan fungsi tambahan, seperti memberikan aroma, melembutkan kulit, melembapkan, serta berpotensi sebagai antibakteri. Salah satu bahan yang dapat dikembangkan adalah dengan ekstrak ampas kopi. Penambahan bahan ini dapat memberikan alternatif pemanfaatan bahan alami sekaligus meningkatkan nilai guna produk. Oleh karena itu, pengembangan pembuatan sabun tisu pada kegiatan selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan ekstrak bahan alami, dengan tetap memperhatikan keamanan, konsentrasi, dan karakteristik produk yang dihasilkan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menambah pengalaman dan pemahaman siswa MI Muhammadiyah Tegalpingen mengenai pentingnya kebersihan tangan dan praktik pembuatan sabun tisu. Kegiatan ini menghasilkan produk sabun tisu yang praktis, mudah dibawa, dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana pendukung penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) atas dukungan fasilitasi dan kesempatan yang diberikan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, staf, serta seluruh siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Tegalpingen, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga yang telah menyambut baik, berpartisipasi aktif, dan mendukung penuh terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Asilo, M. M., Berberabe, J., & Ramos, A. De. (2018). Hand Hygiene Knowledge, Practice And Facilities Utilization Of Pupils In Batangas City, Philippines: Basis For Proposed Hand Hygiene Activities. *LIFE: International Journal of Health and Life-Sciences*, 3(3), 88–116.
- Febriani, N. K., Putu, N., & Astuti, E. (2025). Implementasi Edukasi Kebersihan Tangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa di Kelas IV SD Negeri 3 Taman Bali Implementation. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(4), 329–338.
- Hasibuan, K., Siregar, H. R. N., & Rangkuti, N. A. (2023). Penyuluhan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Cuci Tangan 6 Langkah di SDN 200120 Padang Sidempuan Tahun 2022. *ABDIGERMAS Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 7–11.
- Isyuniandri, D., Anjarwati, A., Muhammad Qoiri Fahmi, & Yunita, L. (2026). Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) Melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Menumbuhkan Kesadaran Bahaya Kuman di SD Negeri Sumberbulu 1 Kabupaten Probolinggo. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2), 11–18.
- Kristian, Asiska, S., Maryamah, A., Salmia, D., Aprilia, E., & Srg, D. R. S. (2026). Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Melalui Edukasi Kesehatan pada Anak Madrasah Diniyah Takmiliah Al - Habib Kelurahan Napa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1653–1659.
- Lestari, U. P., Agustin, N., & Mufidah, I. (2025). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) : Edukasi dan Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Benar Guna Menjaga Kesehatan pada Anak TK Darma Wanita Persatuan Sidodadi, Taman, Sidoarjo. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 377–386.

- Marjanah, Wahyuni, A., & Fadhelina, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Kertas (Paper Soap) dengan Bahan Ekstrak Kopi sebagai Kewirusahaan Kreativitas Masyarakat Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 12–21.
- Mawo, F. H. M., Joseph, W. B. S., Palopak, A. W., Frans, R. M., & Safrudib, M. I. (2026). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Siswa SDK XIV Santo Paulus Bumi Beringin dan SDK XIX Santo Aloysius Tokambene. *Jurnal Medika: Medika*, 5(2), 1312–1318.
- Novanto, S. A., Kalyana, M. R. A., & Aisyah, F. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Kertas Menggunakan Rice Paper: Meningkatkan Kemampuan Ekonomi dan Keterampilan Masyarakat. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 175–179.
- Nur, A., H, A. D., P, P. K., & Narsa, A. C. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Bersih dan Bebas dari Penyakit di SDN 007 Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 6(1), 1504–1510.
- Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar: “Meningkatkan Kesadaran dan Penerapan PHBS untuk Kesehatan Siswa.” *Jurnal Abdimas Pamenag*, 3(1), 61–64.